

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Analisis Rasio Keuangan Perusahaan

Analisis rasio selalu digunakan untuk mengetahui keehatan keuangan dan kemajuan perusahaan setiap kali laporan keuangan diterbitkan. Analisis rasio membandingkan antara (1) unsur-unsur neraca (2) unsur-unsur laporan laba-rugi (3) unsur-unsur neraca dan laba-rugi, serta (4) rasio keuangan emiten yang satu dengan rasio keuangan emiten yang lainnya. Dari laporan laba-rugi dan neraca tersebut dapat disusun rasio keuangan sesuai dengan kepentingan investor (**Hery**, 2015:132)

Rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return an assets (ROA)*, *return on equity (ROE)*, *net profit margin (NPM)*.

2.1.1.1 Return On Assets (ROA)

Rasio *profibilitas* mengubungkan laba dengan besaran tertentu yaitu penjualan maupun modal atau ativa yang digunakan untuk menghasilkan laba. Rasio profibilitas dapat dihitung dengan *Return on Asset (ROA)* disebut juga sebagai rentabilitas ekonoi merupakan ukurn kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan (**Tandelin**, 2010-388).

Pengertian *ROA* menurut beberapa para ahli yaitu :

- 1) Menurut **Kasmir** (2014:201), “ *Return on Aseet* adalah bagian analisis rasio profibilitas. Rasio antara laba bersih yang berbanding terbalik dengan keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba. Yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Dengan kata lain *Return On Asset (ROA)* dapat didefinisikan sebagai rasio yang menunjukkan seberap banyak laba yang bias diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.
- 2) Menurut **Hery** (2015:228) menyatakan bahwa *ROA* mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektivitas perusahaan dengan keseluruhan aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba.

- 3) Menurut **Jumingan** (2014:141), "Ratio *operating income* dengan *operating asset* menunjukkan laba yang diperoleh dari investasi modal dalam aktiva tanpa mengandalkan dari sumber mana modal tersebut berasal (keseluruhan modal)"
- 4) Menurut **Ryan** (2016:112), *Return on Assets* (ROA) adalah sebuah ukuran pendapatan bila dibandingkan dengan total asset. Sebuah peningkatan asset pada perusahaan tanpa melihat hal lain.
- 5) Menurut **Fahmi** (2012:98) menyatakan *return on assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak

ROA adalah kemampuan sebuah unit usah untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan sebuah aktiva yang dimiliki :

Return on assets dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Aktiva}}$$

Semangkin tinggi *ROA* maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak.

Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio *ROA* cukup tinggi maka perusahaan tersebut berkerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkata nilai saham perusahaan yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *ROA* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. *ROA* menunjukkan koefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktivanya untuk memperoleh pendapatan. *ROA* dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivanya.

2.1.1.2 Return On Equity (ROE)

Hasil usaha yang optimal yang dicapai dengan menggunakan modal perusahaan yang diinvestasikan dalam aktiva untuk mendapat keuntungan. Penghasilan yang tersedia atas pemilik suatu modal yang diinvestasikan suatu perusahaan diukur dengan return on equity (ROE). Rasio tersebut bertujuan untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar tingkat pengembalian modal sendiri dari saham yang diinvestasikan ke perusahaan melalui kesarnya pendapatan atau laba yang dihasilkan perusahaan. return on equity mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham.

Roe adalah alat ukur *profitabilitas* yang sangat umum digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. perusahaan yang memiliki nilai ROE tinggi dianggap memiliki kinerja yang lebih baik.

Pengertian ROE menurut beberapa para ahli yaitu :

- 1) Menurut **Hery** (2015: 230) ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham. ROE dianggap sebagai representasi dari kekayaan pemegang saham atau nilai perusahaan.
- 2) Menurut **Kasmir** (2014:202) *Return On Equity*(ROE) adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal (modal inti) perusahaan. Rasio ini menunjukkan tingkat presentase yang dapat dihasilkan ROE sangat penting bagi para pemegang saham dan calon investor, karena ROE yang tinggi berarti pula dan kenaikan ROE akan menyebabkan kenaikan saham.
- 3) Menurut **Fahmi** (2012:99) berpendapat bahwa “Rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham”.
- 4) Menurut **Ryan** (2016: 113) digunakan untuk mengukur *rate of return* (tingkat imbalan hasil) ekuitas. Para analis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio ini, semakin tinggi ROE yang dihasilkan perusahaan, maka semakin tinggi harga sahamnya.

- 5) Menurut **Jumingan** (2014:141) *ROE* digunakan untuk mengukur besarnya pengembalian terhadap investasi para pemegang saham. Angka tersebut menunjukkan seberapa baik manajemen investasi para pemegang saham. *ROE* diukur dalam satuan persen. Tingkat *ROE* memiliki hubungan yang positif dengan harga saham sehingga semakin besar *ROE* semakin besar pula harga pasar, karena besarnya *ROE* memberikan indikasi bahwa pengembalian yang akan diterima investor akan tinggi sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut, dan hal ini menyebabkan harga pasar saham cenderung naik.

Return on equity dapat dihitung menggunakan rumus :

$$ROE = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Modal saham}}$$

Berdasarkan pengertian di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa *ROE* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh pengelolaan modal yang diinvestasikan oleh pemilik perusahaan. *ROE* diukur dengan perbandingan antara laba bersih dengan total modal

2.1.1.3 *Net Profit Margin (NPM)*

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas. *NPM* mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan.

Pengertian *NPM* menurut beberapa para ahli yaitu :

- 1) Menurut **Kasmir** (2014:202), menyatakan bahwa *NPM* diperoleh dengan membandingkan laba operasional dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa profitabilitas perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.
- 2) Menurut **Fahmi** (2012:97) *Net Profit Margin (NPM)* adalah rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan
- 3) Menurut **Ryan** (2016:111) *Net Profit Margin* adalah perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Semakin besar *NPM*, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan

investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

- 4) Menurut **Hery** (2015:227) *Net Profit Margin* rasio menginterpretasikan tingkat efisiensi perusahaan, yakni sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya operasionalnya pada periode tertentu. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan cukup tinggi serta kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya cukup baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin turun maka kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui penjualan dianggap cukup rendah. Selain itu kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya dianggap kurang baik sehingga investor pun enggan untuk menanamkan dananya. Hal tersebut mengakibatkan harga saham perusahaan ikut mengalami penurunan.
- 5) Menurut **Jumingan** (2014: 140) *Net Profit Margin* diperoleh dengan membandingkan laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modalnya.

Net profit margin dapat dibagi dengan rumus :

$$NPM = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Penjualan}}$$

Berdasarkan pengertian diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa *NPM* meskipun rasio ini diharapkan tinggi, akan tetapi karena daya kekuatan persaingan industri, kondisi ekonomi, pendanaan utang dan karakter operasi, maka rasio ini biasanya berbeda diantara perusahaan. rasio ini akan memberikan informasi yang berharga mengenai struktur biaya dan laba perusahaan, serta memungkinkan para analis untuk melihat sumbu efisiensi dan ketidakefisienan.

2.1.2 Indikator

2.1.2.1 Indikator dalam *Return On Asset (ROA)*

Indikator (*Return On Asset*) ROA ada 2 antara lain **Fahmi** (2012:100)

1. *Net Profit*

Net Profit merupakan selisih positif atas penjualan dikurangi biaya-biaya dan pajak. Pengertian laba yang dianut oleh organisasi akuntansi saat ini adalah laba akuntansi yang merupakan selisih positif antara pendapatan dan biaya. *Net Profit* adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. *Net Profit* disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya **Fahmi** (2012:100).

2. Total Aktiva

Total Aktiva adalah segala kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan, yang dimaksud dengan kekayaan ini adalah sumber daya yang dapat berupa benda atau hak yang dikuasai dan yang sebelumnya diperoleh oleh perusahaan melalui transaksi atau kejadian/kegiatan masa lalu. Untuk dapat diakui sebagai aktiva, kekayaan atau sumber daya tersebut harus bisa diukur menggunakan satuan mata uang, bisa rupiah, dollar, atau mata uang lainnya tergantung dengan situasi dan kondisi yang menyertai.

FASB juga menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan total aktiva adalah suatu manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Disebut sebagai manfaat ekonomik masa depan yang cukup pasti dikarenakan memang aktiva ini merupakan sumber daya perusahaan yang nantinya akan digunakan untuk menjalankan kegiatan-kegiatannya, seperti operasi usahanya, pembiayaan, ataupun investasi. Kemudian, disebut akibat dari transaksi atau kejadian masa lalu dikarenakan perusahaan dalam memperoleh dan menguasai aktiva melalui transaksi-transaksi dan kejadian yang sebelumnya telah dilakukan, seperti transaksi pinjam meminjam dengan bank, pembelian, kontrak piutang, penerbitan saham, investasi, dan transaksi lainnya. Pada dasarnya total aktiva digolongkan menjadi dua, yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva tidak lancar sendiri dapat dibagi menjadi beberapa bagian yaitu aktiva tetap, investasi jangka

panjang, dan yang terakhir adalah aktiva tidak berwujud **Fahmi** (2012:100).

2.1.2.2 Indikator dalam *Return On Equity (ROE)*

Indikator dalam *Return On Equity (ROE)* ada 2 yaitu :

Jumingan (2014:141)

1. *Net Profit*

Net Profit selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya di jangka waktu tertentu. laba bersih yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak **Jumingan** (2014:141)

2. Modal Saham

Modal saham adalah kumpulan setoran dari pemilik perusahaan (pemegang saham). Modal saham, meliputi saham preferen, saham biasa dan diperkirakan tambahan modal disetor. **Jumingan** (2014:141)

2.1.2.3 Indikator dalam *Net Profit Margin (NPM)*

Indikator dalam *Net Profit Margin (NPM)* ada 2 yaitu : **Hery** (2015:228)

1. *Net Profit*

Net Profit adalah adalah angka terakhir dalam perhitungan laba atau rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Laba

Di dalam memperoleh laba diharapkan perusahaan perlu melakukan suatu pertimbangan khusus dalam memperhitungkan laba yang akan di harapkan dengan memperhatikan factor-faktor yang mempengaruhi laba tersebut.

Faktor-faktor yang mempengaruhi laba menurut **Hery** (2015:228)

a. Biaya

Biaya yang timbul dari perolehan atau mengolah suatu produk atau jasa akan mempengaruhi harga jual produk yang bersangkutan.

b. Harga Jual

Harga jual produk atau jasa akan mempengaruhi besarnya volume penjualan produk atau jasa yang bersangkutan.

c. Volume Penjualan Dan Produksi

Besarnya volume penjualan berpengaruh terhadap volume produksi produk atau jasa tersebut, selanjutnya volume produksi akan mempengaruhi besar kecilnya biaya produksi.

2. Penjualan

Penjualan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang atau jasa dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi-transaksi tersebut dan penjualan dapat diartikan sebagai pengalihan atau pemindahan hak kepemilikan atas barang atau jasa dari pihak penjual ke pembeli **Hery** (2015:229)

Berdasarkan kedua pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penjualan, khususnya penjualan barang merupakan kegiatan menjual barang yang diproduksi sendiri atau dibeli dari pihak lain untuk dijual kembali kepada konsumen secara kredit maupun tunai.

Jadi secara umum penjualan pada dasarnya terdiri dari dua jenis yaitu penjualan tunai dan kredit. Penjualan tunai terjadi apabila penyerahan barang atau jasa segera diikuti dengan pembayaran dari pembelian, sedangkan penjualan kredit ada tenggang waktu antara saat penyerahan barang atau jasa dalam penerimaan pembelian.

Keuntungan dari penjualan tunai adalah hasil dari penjualan tersebut langsung terealisasi dalam bentuk kas yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan likuiditasnya. Sedangkan dalam rangka memperbesar volume penjualan, umumnya perusahaan menjual produknya secara kredit.

Penjualan kredit tidak segera menghasilkan pendapatan kas, tapi kemudian menimbulkan piutang. Kerugian dari penjualan kredit adalah timbulnya biaya administrasi piutang dan kerugian akibat piutang tak tertagih.

2.1.3 Harga Saham

Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dipasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sngat penting dan harus diperlihatkan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prsentasi emiten **Bodie** (2014:217) Ada beberapa macam harga saham, yaitu:

- a. Harga nominal, merupakan nilai yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkannya.

- b. Harga saham perdana, merupakan harga saham tersebut sebelum dicatatkan di bursa efek.
- c. Harga pasar, merupakan harga jual saham dari investor yang satu kepada investor yang lain di bursa efek.
- d. Harga pembukuan, merupakan harga saham yang diminta penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa
- e. Harga tertinggi, merupakan harga saham yang paling tinggi yang terjadi pada saat hari bursa, harga terendah, menggunakan harga saham yang paling rendah yang terjadi pada hari bursa.

Saham merupakan tanda penyertaan atas kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan, selembarnya adalah selembarnya kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemeliknya (berapapun persentasenya / jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan saham tersebut. Pasar modal ada 2 jenis saham **Fahmi** (2012:81)

1. Saham biasa, suatu berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal, di mana pemegangnya diberi hak untuk mengikuti RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham), dan RUPSLB (Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa) serta berhak untuk menentukan membeli *right issue* deviden.
2. Saham istimewa adalah suatu surat berharga yang dijual oleh suatu perusahaan yang menjelaskan nilai nominal. Dimana pemegangnya akan memperoleh pendapatan tetap dalam bentuk deviden yang akan diterima setiap kuartal (tiga bulanan)

2.1.3.1. Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham menurut **Samryn** (2015:112) adalah proyeksi laba per lembar saham, saat diperoleh laba, tingkat risiko dari proyeksi laba, proporsi hutang perusahaan terhadap ekuitas, serta kebijakan pembagian deviden. Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi pergerakan harga saham adalah kendala eksternal seperti kegiatan perekonomian pada umumnya, pajak dan keadaan bursa saham.

Investasi harus benar-benar menyadari bahwa disamping akan memperoleh keuntungan tidak menutup kemungkinan mereka akan mengalami kerugian. Keuntungan atau kerugian tersebut sangat dipengaruhi oleh kemampuan investor menganalisis keadaan harga saham merupakan penilaian sesaat yang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya kondisi (*performance*) dari perusahaan.

Kendala-kendala eksternal, kekuatan penawaran dan permintaan saham dipasar, serta kemampuan investor dalam menganalisis investasi saham. Faktor utama yang menyebabkan harga saham adalah persepsi yang berbeda dari masing-masing investor sesuai dengan informasi yang didapat”.

2.1.3.1.1 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* terhadap Harga Saham

Return on assets (ROA) mengukur seberapa baik manajemen menggunakan semua aktiva untuk menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini menghubungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Oleh karena itu, semakin besar *ROA* perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut. Semakin tinggi keuntungan perusahaan akan membuat investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan tersebut akan naik. Jadi return on assets berpengaruh positif terhadap harga saham (Mamduh, 2016:157)

2.1.3.1.2 Pengaruh *Return on equity (ROE)* terhadap Harga Saham

Return on equity (ROE) mengukur kemampuan perubahan memperoleh labah yang tersedia bagi pemegang saham. Semakin tinggi tingkat pengembalian atas modal (*ROE*) maka semakin baik kedudukan pemilik perusahaan dan semakin tinggi pula kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan atau laba bagi pemegang saham sehingga akan meningkatkan harga saham juga menyatakan bahwa *return on equity (ROE)* yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan yang mengakibatkan tingginya harga saham jadi return on equity berpengaruh positif terhadap harga saham. (Mamduh, 2016:178)

2.1.3.1.3 Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap Harga Saham

Net profit margin (NPM) merupakan ukuran yang digunakan dalam memantau profitabilitas perusahaan. rasio ini mengukur seberapa banyak keuntungan operasional yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan *NPM* diperoleh dengan membandingkan Laba operasi dengan penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, menunjukkan bahwa *profitabilitas* perusahaan semakin baik sehingga investor tertarik untuk menanamkan modal (Mamduh, 2016:168). Semakin tinggi *NPM* maka harga saham juga akan naik. Jadi net profit margin berpengaruh positif terhadap harga saham.

2.2 Penelitian Terdahulu

Hasil Penelitian Terdahulu

- a. **Ina Rinati** (2012), dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45 periode 2004-2008” Universitas Tjut Nyak Dhien Sumatera Utara
Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Independen yang berupa *Profit Margin (NPM), Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE)* terhadap Variabel Dependen berupa Harga Saham perusahaan.
Hasilnya adalah adanya pengaruh antara *Net Profit Margin (NPM), Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE)* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan *Net Profit Margin (NPM), Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE)* secara parsial hanya *Return On Asset (ROA)* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham 14.
- b. **Kamila Indahllah** (2012), dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas* terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Semen yang terdaftar di BEI periode 2007-2011” Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Independen yang berupa *Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Profit Margin (NPM)* terhadap Variabel Dependen berupa Harga Saham perusahaan Sektor Semen.
Hasilnya adalah Rasio Profitabilitas melalui *Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE), Earning Per Share (EPS), Profit Margin (NPM)*, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI.
- c. **Rescyana Putri Hutami** (2012), dalam skripsinya yang berjudul “*Pengaruh Dividen Earning Per Share, Return On Equity, dan Net Profit Margin* terhadap harga saham perusahaan industri Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2006-2010” Universitas Budi Luhur, Jakarta.
Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Independen yang berupa Dividen per share, *Return On*

Equity, dan *Net Profit Margin* terhadap Variabel Dependen berupa Harga Saham Perusahaan Manufaktur 15 .

Hasilnya adalah Deviden per Share berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI. Kedua, *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI. Ketiga, *Net Profit Margin* berpengaruh, positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI. Keempat, Deviden per share, *Return On Equity* dan *Net Profit Margin* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

- d. **Raghilia Amanah** (2014), dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh *Rasio Likuiditas* dan *Rasio Profitabilitas* terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)” Universitas Pamulang, Banten.

Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Variabel Independen yang berupa *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Return On Aset* (ROA), dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Variabel Dependen berupa Harga Saham perusahaan Indeks LQ45

Hasilnya adalah, terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara *Current Ratio*, *Quick Ratio*, ROA dan ROE dengan Harga saham penutupan. Secara Parsial, Variabel *Current Ratio*, *Quick Ratio* dan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Variabel 16.

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

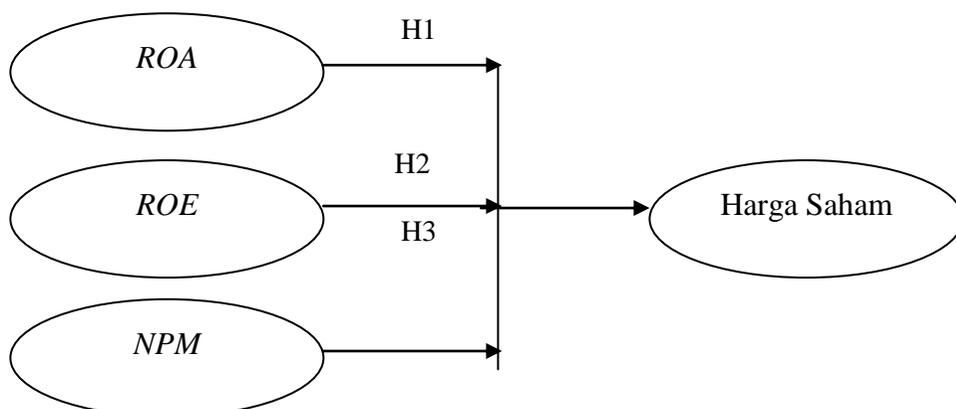
No.	Nama, Judul, Tahun	Variabel	Hipotesis	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1	Ina Rinati (2012) <i>Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Aset On Equity (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam Indeks LQ45 periode 2004-2008</i>	X1 : <i>Profit Margin (NPM)</i> X2 : <i>Return On Aset (ROA)</i> X3 : <i>Return On Equity (ROE)</i> Y Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45	H1: Rasio NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Indeks LQ45 2004-2008 H2: Rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Indeks LQ45 2004-2008 H3: Rasio ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Indeks LQ45 2004-2008 H4 : Rasio NPM, ROA, ROE berpengaruh signifikan bersamaan terhadap harga saham Perusahaan Indeks LQ45 2004-2008	<i>Pertama Profit Margin (NPM), Return On Equity (ROE) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</i> <i>Kedua Profit Margin (NPM), Return On Aset (ROA), Return On Equity On Aset (ROA) secara parsial hanya Return On Asset (ROA) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham .</i>	Persamaan Penelitian saya, menggunakan Variabel Independen: <i>Profit Margin (NPM), Return On Aset (ROA), Return On Equity (ROE)</i> Variabel Dependen : Harga Saham Perusahaan Perbedaan Didalam penelitian Ina Rinati menggunakan perbandingan 4 tahun 2004-2008, Dipenelitian saya, saya menggunakan perbandingan 5 tahun dimulai tahun 2012-2016

2	<p>Insi Kamila Indahllah (2012), Analisis pengaruh Rasio <i>Profibilitas</i> terhadap harga saham pada perusahaan Sub Sektor Semen di BEI periode 2007-2011</p>	<p>X1 : <i>Net Profit Margin (NPM)</i>, X2 : <i>Return On Aset (ROA)</i>, X3 : <i>Return On Equity (ROE)</i>, X4 : <i>Earning Per Share (EPS)</i> Y : Harga saham Perusahaan Semen</p>	<p>H1: Rasio NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Semen 2007-2011 H2: Rasio ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Semen 2007-2011 H3: Rasio ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Semen 2007-2011 H4: Rasio EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Semen 2007-2011 H4 : Rasio NPM, ROA, ROE, EPS berpengaruh signifikan bersamaan terhadap harga saham Perusahaan Semen 2007-2011</p>	<p>Rasio <i>Profibilitas</i> melalui <i>Return On Asset (ROA)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Earning Per Share (EPS)</i>, <i>Profit Margin (NPM)</i>, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan semen yang terdaftar di BEI</p>	<p>Persamaan Penelitian saya, menggunakan Variabel Independen: <i>Return On Aset (ROA)</i>, <i>Return On Equity (ROE)</i>, <i>Profit Margin (NPM)</i>, Perbedaan Didalam penelitian Insi Kamila Indahllah sektor dalam penelitian tersebut dibidang semen, sedangkan penelitian yang saya lakukan disektor industri minuman, dan menggunakan variable Independen <i>Earning Per Share (EPS)</i></p>
---	---	--	---	--	---

3	Resyana Putri Hutami (2012), Pengaruh <i>Deviden Per share</i> , <i>Return On Equity</i> , dan <i>Net Profit Margin</i> terhadap harga saham perusahaan industri Manufaktur yang tercatat di BEI periode 2006-2010	X1 : <i>Deviden Per Share</i> X2 : <i>Return On Equity</i> X3 : <i>Net Profit Margin</i> Y : Harga Saham Perusahaan Manufaktur	H1 : Rasio <i>Deviden Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham Manufaktur yang tercatat di BEI Periode 2006-2010 H2 : Rasio <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham Manufaktur yang tercatat di BEI Periode 2006-2010 H3 : Rasio <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham Manufaktur yang tercatat di BEI Periode 2006-2010	Pertama, <i>Deviden per Share</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI. Kedua, <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di BEI. Ketiga, <i>Net Profit Margin</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan industri	Persamaan Di dalam penelitian Resya Putri (2012) menggunakan perbandingan selama 5 tahun selama 2006-2010. Dan didalam penelitian saya, saya menggunakan perbandingan 5 tahun selama tahun 2012-2016 Perbedaan Didalam Penelitian Hutami (2012) variabel <i>Dependen Harga Saham Manufaktur</i> , dan didalam penelitian saya, saya menggunakan sektor industri yang mendistribusikan produk minuman
---	--	---	--	---	--

4.	Raghilia Amanah, Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)	X1 : <i>Current Ratio</i> X2 : <i>Quick Ratio</i> X3 : <i>Return On Asset</i> X4 : <i>Return On Equity</i> Y : Harga Saham Indeks LQ45	H1 : Rasio <i>Current Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008 – 2012. H2 : Rasio <i>Quick Ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008 – 2012. H3 : Rasio <i>Return On Asset</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008 – 2012. H4 : Rasio <i>Return On Equity</i> berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008 – 2012. H5 : Rasio <i>Current Ratio, Quick Ratio, Return On Asset, Return On Equity</i> , berpengaruh signifikan bersamaan terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008 – 2012.	Pertama, terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara <i>Current Ratio, Quick Ratio, ROA</i> dan <i>ROE</i> dengan Harga saham penutupan. Kedua : Secara Parsial, Variabel <i>Current Ratio, Quick Ratio</i> dan <i>ROA</i> berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan Variabel <i>ROE</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga Saham Perusahaan LQ45	Persamaan Penelitian saya, menggunakan Variabel Independen: <i>Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE)</i> Variabel Dependen : Harga Saham Perusahaan Perbedaan Didalam penelitian Raghilia Amanah Dwi Atmanto Devi Farah Azizah (2014), sektor yang diteliti merupakan perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012. Dan sedangkan sektor yang saya teliti di sektor industri produksi minuman dengan perbandingan tahun 2012-2016,
----	--	--	--	---	---

2.3 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah tujuan penelitian, landasan teori dan kerangka pikir penelitian, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- H1 : Rasio *ROA* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016
- H2 : Rasio *ROE* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016
- H3 : Rasio *NPM* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016
- H4 : Rasio *ROA*, *ROE*, *NPM* berpengaruh signifikan secara bersamaan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri minuman yang terdaftar di BEI 2012-2016.

